



Batik - Pengertian dan istilah



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
Bibliografi	7



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 0239:2014, *Batik - Pengertian dan istilah*, merupakan revisi dari SNI 08-0239-1989, *Istilah batik*. Revisi ini dimaksudkan untuk menyempurnakan standar istilah batik karena definisi batik telah berubah dan ada beberapa istilah yang dihilangkan juga ada istilah baru yang mengikuti definisi batik tersebut.

Di dalam penyusunan SNI ini pada istilah dan definisi disusun secara hierarkis menurut urutan dalam proses pembuatan batik, tidak secara alfabetis. Kata yang menunjukkan langkah atau pengerjaan batik dituliskan dengan huruf miring sebagai pembeda dengan kata yang umum digunakan, karena dimungkinkan adanya perbedaan istilah di berbagai daerah di Indonesia.

Standar ini disusun oleh Sub Panitia Teknis 59-01-S1, Batik dan Produk Batik dan telah dibahas dalam rapat teknis serta disepakati dalam rapat konsensus di Yogyakarta pada tanggal 6 Desember 2013 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar akademisi dan peneliti serta instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 12 Februari 2014 sampai dengan 12 April 2014, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.



Pendahuluan

Batik merupakan produk budaya bangsa Indonesia yang terus berkembang dalam lintasan sejarah yang panjang. Di setiap daerah kepulauan Indonesia, industri kecil menengah batik mempunyai ragam hias yang bermacam-macam dan memiliki identitas masing-masing. Batik merupakan produk budaya hasil cipta, rasa dan karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan yang terus tumbuh dan berkembang sesuai jaman dengan segala faktor pendukungnya.

Batik yang semula merupakan estetis simbolis sebagai busana dan sarana adat berkembang menjadi kebutuhan interior, perabot rumah tangga lain dan menjadi komoditas perdagangan. Berkaitan dengan SNI *Batik - Pengertian dan istilah*, maka dicoba untuk merangkum pengertian batik yang dapat diterima oleh semua pemangku kepentingan.

Batik dalam lingkup kebudayaan bangsa Indonesia mencakup nilai sejarah, ekonomi, pranata dan nilai-nilai simbolis yang bermakna. Batik bukan hanya sekedar proses pembuatan, tetapi merupakan produk gagasan berwujud pada kain dan media lain yang mempunyai makna.

Batik Indonesia telah memperoleh pengukuhan Internasional dari *United Nation Educational, Social and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau Mahakarya Pusaka Kemanusiaan Lisan dan Takbenda di Abu Dhabi pada tanggal 2 Oktober 2009.

Batik - Pengertian dan istilah

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan pengertian dan istilah batik yang mempunyai arti penting dalam kebudayaan, industri dan perdagangan batik.

Standar ini digunakan sebagai acuan untuk membedakan produk batik dan bukan batik.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam standar ini istilah dan definisi berikut digunakan.

2.1

batik

kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan *malam* (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekak lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna

2.2

motif

rangkaian ragam hias yang mewujudkan batik secara keseluruhan dan memberikan makna

2.3

ornamen/ragam hias

bentuk dasar hiasan yang menjadi pola batik. Ragam hias batik terdiri dari ornamen pokok, ornamen tambahan dan ornamen isen

2.3.1

ornamen pokok

ragam hias yang menentukan motif batik

2.3.2

ornamen tambahan

ragam hias yang berfungsi sebagai pengisi bidang untuk memperindah motif

2.3.3

ornamen isen

garis dan/atau titik yang berfungsi sebagai pengisi ornamen pokok dan ornamen tambahan untuk memperindah motif

2.4

batik tulis

batik yang dibuat dengan menggunakan alat utama canting tulis sebagai alat melekatkan *malam*

2.5

batik cap

batik yang dibuat dengan menggunakan alat utama canting cap sebagai alat melekatkan *malam*

2.6

batik kombinasi

batik yang dibuat dengan menggunakan alat utama canting cap dan canting tulis

2.7

malam

lilin batik yang berupa campuran bahan pokok antara lain parafin, *microwax*, gondorukem sebagai zat rintang pada pembatikan

2.8

canting tulis

alat berbentuk khusus yang dibuat dari logam, sebagai penampung *malam* dengan memiliki ujung berupa pipa kecil untuk melekatkan *malam*

2.8.1

canting tulis *cecek*

canting yang memiliki satu atau lebih saluran dengan diameter paling kecil diantara canting lainnya yang digunakan untuk membuat ragam hias *cecek*

2.8.2

canting tulis *klowong*

canting yang memiliki satu saluran dengan diameter lebih besar daripada canting tulis *cecek* yang digunakan untuk *nglowong*

2.8.3

canting tulis *tembok*

canting yang memiliki satu saluran dengan diameter lebih besar daripada canting tulis *klowong* yang digunakan untuk menutup bidang motif yang agak luas (*nembok*)

2.9

kompur batik tulis

alat untuk memanaskan wajan batik tulis supaya *malam* cukup panas untuk digunakan membatik tulis

2.10

wajan batik tulis

wadah yang dibuat dari logam digunakan untuk mencairkan *malam* dalam proses *nyanting* tulis

2.11

canting cap

alat berbentuk motif yang dibuat dari tembaga atau kayu untuk melekatkan *malam*

2.12

kompur batik cap

alat berbentuk khusus untuk memanaskan wajan batik cap supaya *malam* cukup panas untuk digunakan membatik cap

2.13

wajan batik cap

wadah berbentuk khusus dibuat dari logam dengan kelengkapan *ender*, *angsang* dan *serak* digunakan untuk mencairkan *malam* dalam proses *ngecap*

2.13.1

ender

lempengan logam berbentuk kotak berlubang-lubang yang berfungsi sebagai landasan dan penyangga canting cap

2.13.2

angsang

serabut dari logam yang berfungsi sebagai landasan dan saringan, diletakkan di atas *ender*

2.13.3

serak

kain yang berfungsi sebagai landasan dan penyangga canting cap

2.14

meja cap

meja khusus yang digunakan untuk proses *ngecap*

2.15

alat kemplong

alat yang dibuat dari kayu berupa landasan rata dan pemukul (*ganden*) untuk proses persiapan kain yang akan dibatik

2.16

gawangan/ongkek

alat bantu untuk menyampirkan kain pada proses pembatikan tulis

2.17

dingklik

tempat duduk yang digunakan pada proses pembatikan tulis

2.18

bandul

alat yang terbuat dari logam, kayu atau batu yang berfungsi sebagai penahan kain yang sedang dibatik atau sedang dikerok di gawangan supaya tidak mudah bergeser

2.19

cawuk

alat terbuat dari logam berbentuk seperti pisau yang dibengkokkan, digunakan untuk *ngerok/ngerik*

2.20

celemek

alat pelindung badan pembatik dari tetesan *malam*

2.21

complongan

alat berujung runcing menyerupai sikat dibuat dari logam yang digunakan untuk *nyocoh*

2.22

ijuk

serat aren yang digunakan untuk membersihkan saluran atau pipa canting tulis

2.23**jegul**

alat terbuat dari batang rotan atau bambu, yang digunakan untuk memberi warna/menyolet kain atau melekatkan *malam* pada proses *nembok*

2.24**usar/loso**

kain untuk membungkus ujung saluran canting yang berfungsi memperbesar keluarnya cairan *malam*

2.25**bak celup**

tempat yang digunakan untuk proses pencelupan

2.26**kenceng**

alat dibuat dari logam yang berfungsi untuk *nglorod*

2.27**mbabar**

rangkaian proses pembuatan batik yang menunjukkan ciri khas daerah atau pembatik

2.28**proses bedesan**

proses pembatikan dengan mendahulukan warna *soga* sebelum *medel*

2.29**proses radioan**

proses pembuatan batik yang di dalam pewarnaannya terdapat proses cabut warna pada bagian-bagian tertentu

2.30**memola/mola/nyorek**

proses menggambar/mencipta motif secara manual pada kain atau media lain sebelum pelekatan *malam*

2.31**membatik tulis/nyanting**

proses pelekatan *malam* pada kain atau media lain menggunakan canting tulis sebagai alat utama

2.31.1**nglowong/ngengreng**

pelekatan *malam* pada bagian kerangka dari motif batik menggunakan canting tulis

2.31.2**membatik isen-isen/ngiseni**

memberi ornamen isen dengan menggunakan *malam* pada ornamen pokok dan ornamen tambahan

2.31.3**nglatari**

memberi ornamen tambahan pada bidang di luar motif pokok

2.31.4

nerusi

membatik ulang dengan motif sama pada sisi sebaliknya

2.31.5

nembok/mopok/nonyok/ngeblok

melekatkan *malam* pada bagian yang dikehendaki agar warna tidak berubah

2.31.6

nggranit/ngrentesi

membuat titik-titik/cecek pada bagian klowong setelah proses *nglorod*

2.31.7

ngrining/mbironi/nyumiki/nyuntiki

menutup bagian tertentu pada ornamen pokok dan ornamen tambahan yang sudah berwarna dengan *malam*

2.32

membatik cap/ngecap

proses pelekatan *malam* pada kain atau media lain menggunakan canting cap sebagai alat utama

2.33

ngecap klowong/nglowong

pelekatan *malam* yang merupakan kerangka dari motif batik menggunakan canting cap

2.34

pewarnaan batik

pemberian warna pada proses pembatikan

2.34.1

medel

memberi warna biru sebagai warna pertama pada bahan yang sudah dibatik

2.34.2

nyelup/ngelir

memberi warna pada bahan yang sudah dibatik dengan cara dicelup

2.34.3

nyolet

memberi warna pada bagian tertentu pada motif batik dengan alat khusus

2.34.4

nyoga

memberi warna coklat atau warna lain pada bahan yang sudah di*lorod* atau dikerok sebagai pewarnaan terakhir

2.35

ngerok/ngerik

melepas sebagian *malam* dengan cara dikerok menggunakan alat khusus

2.36

nyocoh

membuat titik-titik atau *cecek* agar berwarna pada bagian tembokan dengan alat khusus

2.37

nglorod atau ngebyok

melepas keseluruhan *malam* dengan perebusan



Bibliografi

Riyanto, dkk. (1997). *Katalog Batik Indonesia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.

Susanto, SK. Sewan. (1980). *Seri Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian dan Pengembangan Batik. Yogyakarta.

